



**PEMBENTUKAN KULTUR AKHLAK MULIA  
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN MODEL PENILAIAN *SELF- AND PEER ASSESSMENT*  
PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK**

Oleh :

**Syukri Fathudin AW, M.Pd**

**Sudiyatno, ME**

Dibiayai oleh Dana DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta

Tahun Anggaran 2010

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Fakultas

Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2010

Nomor : 1411.23/H34.15/PL/2010

**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2010**



## KATA PENGANTAR

*Bismillihirrahmannirrahim.....*

Puji dan syukur Tim Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT , atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat melaksanakan penelitian berjudul **“Pembentukan Kultur Akhlak Mulia melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model Penilaian self & Peer Assessment pada mahasiswa kalangan Fakultas Teknik”**..

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui upaya pembentukan kultur akhlak mulia. Hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan dan ditindaklanjuti pada waktu yang akan datang.

Melalui halaman ini kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada ;

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membiayai pelaksanaan penelitian ini
2. Ketua jurusan Pendidikan Teknik Mesin yang telah mengizinkan kepada kami untuk menggunakan fasilitas untuk penelitian ini
3. Ketua jurusan PTBB yang telah mengizinkan kepada kami untuk tempat penelitian ini
4. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan pada pihak-pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu yang telah membantu penelitian ini

Tim peneliti menyadari bahwa pada laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna, saran dan masukan sangat berarti kami kami.

Yogyakarta, 29 Desember 2010

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Tujuan .....	3
D. Manfaat .....	3
II. KAJIAN PUSTAKA .....	4
Konsep Akhlak Mulia .....	4
Pembentukan Akhlak Mulia .....	4
Pembelajaran PAI .....	5
Proses Pembelajaran .....	10
Materi Pokok .....	11
Pengertian Penilaian Kelas .....	11
Manfaat Penilaian Kelas .....	12
Fungsi Penilaian Kelas .....	13
Rambu-rambu Penilaian Kelas .....	14
Penilaian Unjuk Kerja .....	17
Penilaian diri .....	19
Penilaian Teman .....	20
III. METODE PENELITIAN .....	21
A. Jenis Penelitian .....	21

B. Subyek Penelitian .....	22
C. Teknik Analisis .....	23
D. Instrumen Penelitian .....	25
IV. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN .....	27
A. Hasil Penelitian .....	27
B. Pembahasan .....	30
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	31
DAFTAR PUSTAKA .....	33
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

Daftar hadir

Lampiran 1

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Materi Pembinaan

## **ABSTRAK**

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui prosedur pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan kultur akhlak mulia pada mahasiswa Fakultas Teknik yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model penilaian *self* dan *peer assessment*. 2) Menemukan model pembentukan akhlak mulia yang seharusnya dikembangkan pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model penilaian *self* dan *peer assessment* dengan mereka yang mengikuti perkuliahan dengan menggunakan model penilaian konvensional?

Pelaksanaan penelitian ini mengambil waktu pada semester gasal tahun ajaran 2010/2011, tempat di jurusan PTBB Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, subyek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Teknik angkatan 2010/2011 yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam di semester gasal ini, khususnya jurusan PTBB. Jumlah populasi 51 mahasiswa yang terdiri atas mahasiswa program S1 sejumlah 30 mahasiswa (sebagai kelompok eksperimen/perlakuan) dan program D3 sejumlah sekitar 21 mahasiswa sebagai kelompok kontrol.

Dari hasil penelitian tentang pembentukan kultur akhlak mulia melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model penilaian *self and peer assessments* pada mahasiswa Fakultas Teknik, khususnya mahasiswa jurusan PTBB progdi tata busana tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil rerata kelompok eksperimen 59,33 sedangkan hasil rerata kelompok pengontrol diperoleh 57,86 artinya antara kelompok eksperimen dan kelompok pengontrol dapat dikatakan sama.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tantangan besar yang harus dihadapi oleh calon tenaga kerja di era sekarang tidak hanya pada tuntutan kemampuan pada aspek kecerdasan intelektual (kognitif) dan keterampilan fisik (skill), tetapi yang juga harus memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang kokoh. Hal ini dikarenakan tantangan permasalahan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat semakin beragam dan semakin kompleks. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya,

mahasiswa harus mendapatkan pembinaan yang baik agar kecerdasan emosional dan spiritualnya dapat berkembang optimal.

Salah satu aspek dalam diri mahasiswa yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan adalah aspek afeksi (sikap, perilaku dan kepribadian). Selama ini yang relatif banyak berkembang dan menjadi perhatian utama adalah pengembangan aspek kognisi dan psikomotorik. Hal ini tercermin pada jumlah jam mata kuliah pengembangan aspek-aspek ini yang harus ditempuh oleh mahasiswa selama masa studinya jauh lebih banyak dibandingkan dengan mata kuliah pengembangan aspek afeksi.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan pada aspek afeksi, para mahasiswa muslim diwajibkan mengikuti kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan yang ingin dicapai dari perkuliahan ini adalah terbentuk kepribadian (akhlak) yang baik.

Pengaruh strategi penilaian hasil pembelajaran di kelas telah banyak diteliti dan telah memberikan kesimpulan bahwa melalui penerapan metode penilaian yang tepat telah memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja dan kepribadian siswa (Olina & Sullivan, 2002: 61). Banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih model penilaian yang efektif untuk suatu proses pembelajaran. Menurut Nitko (2007: 117) pembelajaran akan efektif ketika antara rencana pembelajaran (*lesson plans*), implementasi (*teaching activities*) dan sasaran pembelajaran (*learning targets*) kesemuanya berkesesuaian. Termasuk dalam rencana pembelajaran adalah rancangan penilaian yang akan digunakan.

Selama ini dominasi model penilaian konvensional (*paper and pencil*) telah menyebabkan pencapaian hasil pembelajaran PAI kurang optimal. Dikarenakan model penilaian ini hanya mampu mengukur pencapaian belajar pada aspek kognitif. Padahal diadakannya PAI dan menjadi mata kuliah wajib lulus bertujuan untuk membentuk agar mahasiswa memiliki kepribadian yang mulia, tidak hanya pada tingkat pemahaman tetapi harus sampai pada tingkat



pengalaman dan membentuk sikap dan perilaku yang lebih permanen. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran dan evaluasi yang tepat agar tujuan pembentukan kultur akhlak mulia melalui perkuliahan PAI dapat tercapai dengan optimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah prosedur pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan kultur akhlak mulia mahasiswa Fakultas Teknik yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model penilaian *self* dan *peer assessment*?
2. Apakah ada perbedaan akhlak mulia pada diri mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model penilaian *self* dan *peer assessment* dengan mereka yang mengikuti perkuliahan dengan menggunakan model penilaian konvensional?

## **C. Tujuan**

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui prosedur pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan kultur akhlak mulia pada mahasiswa Fakultas Teknik yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model penilaian *self* dan *peer assessment*.
2. Menemukan model pembentukan akhlak mulia yang seharusnya dikembangkan pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model penilaian *self* dan *peer assessment*

dengan mereka yang mengikuti perkuliahan dengan menggunakan model penilaian konvensional?

#### **D. Manfaat**

Dari hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan semakin memperkuat argumentasi urgensi penilaian *self and peer assessment* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan teoritik dalam mengembangkan model penilaian otentik pada bidang-bidang lain.

Secara praktis, hasil penelitian ini akan dapat menjadi model pembentukan kultur akhlak mulia berupa pedoman yang rinci kepada guru atau dosen Pendidikan Agama Islam dalam menyusun instrumen dan melakukan penilaian dengan menggunakan metode *self and peer assessment*.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Konsep Akhlak Mulia**

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab Al-Akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari kata al-khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Hamzah, 1988:11). Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong kerah melakukan perbuatan dengan tidak

menghajikan pikiran. Inilah pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Maskawih. Sedangkan Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran ( Rahmat, 1996:27)

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa kajian akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik ( mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai disini adalah tingkahlaku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang, tumbuhan.

## **2. Pembentukan Kultur Akhlak Mulia**

Kata kultur terambil dari kata berbahasa Inggris, *culture*, yang berarti kesopanan, kebudayaan atau pemeliharaan ( Echols dan Shadily, 1959). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kultur juga diartikan sama, yakni kebudayaan, pemeliharaan atau Pembudidayaan( Tim penyusun kamus, 2001:611). Kata kultur sekarang banyak dipakai untuk menyebut budaya atau kebiasaan yang terjadi, sehingga dikenal kultur masyarakat, kultur kampus dan lain sebagainya. Dengan demikian kultur merupakan kebiasaan atau tradisi yang sarat dengan nilai-nilai tertentu yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan. Kultur dapat dibentuk dan dikembangkan oleh siapapun dan dimanapun. Pembentukan kultur akhlak mulia berarti upaya untuk menumbuhkembangkan tradisi atau kebiasaan disuatu tempat yang diisi oleh nilai-nilai akhlak mulia. (Ajat , 2009,17)

Untuk memahami bagaimana kultur itu dapat dibentuk, dapat dikaji berbagai teori, salah satunya teori motivasi. Terkait dengan hal ini, Mc Gregor

mengemukakan adalah teori X dan Y , yang menyatakan bahwa pada diri manusia ada motivasi (teori X ) untuk berbuat kebaikan (akhlak mulia),akan tetapi teori motivasi ini juga menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki motivasi ( teori Y ) yaitu berkeinginan sebaliknya yaitu berbuat kejelekan. Menurut Al-Qur'an manusia diciptakan sebagai makhluk paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya (QS.al-Tin (95): 4), akan tetapi dapat menjadi makhluk paling jelek disebabkan tidak mau menerima keberadaan dan kekuasaan Tuhan YME.(QS.al-Tin ( 95 ): 5 dan QS.al-A'raf (7): 179).

### **3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah usaha sadar yang terus menerus untuk mewujudkan manusia yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan anggun sikap moralnya adalah keniscayaan kita bersama. Bahkan dalam bait lagu kebangsaan kita yang dikarang WR.Supratman berbunyi “ bangunlah jiwanya – bangunlah badannya”. Ini menjadi spirit bagi kita untuk membangun manusia yang sehat lahir dan batin.

Pendidikan Agama Islam ( PAI) adalah rumpum mata kuliah pengembangan kepribadian ( MPK) dalam struktur mata kuliah umum (MKU) yang wajib lulus.

Dilihat dari posisinya merupakan mata kuliah yang membekali peserta didik berupa kemampuan dasar tentang pemahaman, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai dasar kemanusiaan, sebagai makhluk Allah, sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat, warga negara dan sebagai bagian dari alam.

Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU) seperti halnya di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berguna untuk membantu terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berpikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas ikut serta mewujudkan Indonesia yang utuh aman, sejahtera yang diridhoi Allah SWT. Apabila dilihat dari nilai gunanya, nampaknya sungguh sangat indah dan

idealisme, tetapi jika dilihat dari proses pelaksanaannya, menimbulkan pertanyaan besar? , Mungkinkah merubah kepribadian, watak dan akhlak seseorang hanya dalam waktu satu semester ? *Wallahu'alam bis shoab.*

Sedangkan visi dan misinya sebagai berikut:

**Visi :**

Menjadikan ajaran Islam sebagai sumber nilai, dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam mengembangkan profesi dan kepribadian Islami

**Misi :**

Terbinanya mahasiswa yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia, serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam pengembangan profesi.

**Pengembangan Pendidikan Agama Islam**

Pengembangan Pendidikan Agama Islam ini nampaknya menuntut para pengajarnya untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai *ilahiyyah – duniyaiyyah* dalam proses pendidikan dan pengajarannya dalam satu semester itu.

Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU) termasuk di Fakultas Teknik UNY berguna untuk membantu terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berpikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas ikut serta mewujudkan Indonesia yang utuh aman, sejahtera yang diridhoi Allah SWT.

Tujuan pendidikan agama lebih merupakan suatu upaya untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan rohani dalam mencapai pengalaman transendental. Dengan demikian tujuan utamanya bukanlah sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan (sebagai isi pendidikan), melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitroh insaniiyah (*to stir up certain innate powers*), sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (muslim paripurna).

Sedangkan pendidikan pada umumnya, bertujuan lebih menitikberatkan pada pemberian pengetahuan dan ketrampilan khusus dan secara ketat berhubungan dengan pertumbuhan serta pemilahan areal kerja yang diperlukan dalam masyarakat. Dalam hal ini hubungan interaksi lebih bersifat kognitif-psikomotorik, dan kurang banyak menyentuh ke alaman rohani serta sifat-sifat watak kepribadian manusia.

Lebih jauh pendidikan agama Islam bukan merupakan kegiatan yang terpisah dari aspek-aspek kehidupan masyarakat luas yang berlangsung dalam konteks keselarasan maupun keseimbangan dengan kegiatan-kegiatan, baik perorangan maupun kelembagaannya dan dalam posisi yang saling memperkokoh atau memperkuat antara yang satu dengan yang lain. Kampus hanya merupakan salah satu kontributor dan bukan yang paling utama.

Di luar kampus banyak pihak yang tidak kalah penting peranannya, yang ikut memberikan kontribusi pelaksanaan pendidikan agama (seperti rumah/keluarga, kawan bermain dan suasana kehidupan beragama di masyarakat/lingkungannya). Dengan demikian keterlibatan pranata sosial kemasyarakatan yang lain ikut memberikan andil bagi keberhasilannya baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pendidikan agama itu sendiri.

Selain itu dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi, juga diperlukan suasana interaksi antara dosen dan peserta didik yang sifatnya lebih mendalam lahir dan batin. Figur dosen agama Islam tidak sekedar sebagai penyampai materi kuliah tetapi lebih dari itu ia adalah sumber inspirasi “spiritual” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara dosen dan peserta didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan terpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pembelajarannya.

Karena itu fungsi dan peran dosen agama tidak cukup hanya bermodal “profesional” semata-mata tetapi perlu didukung oleh kekuatan “moral”.

Demikian pula tentang mutu pendidikan agama Islam dan pencapaian prestasi peserta didiknya tidak dapat begitu saja diukur lewat tabel-tabel statistik. Mutu dan

keberhasilan pendidikan agama Islam harus dapat diukur dengan totalitas peserta didik sebagai pribadi.

Perilaku dan kesalehan yang ditampilkan dalam keseharian lebih penting dibandingkan dengan pencapaian nilai A atau 9. dalam hal ini, mutu maupun pencapaian pendidikan agama perlu diorientasikan kepada ( Fadjar, 1998, 30) :

- a. Tercapainya sasaran kualitas pribadi, baik sebagai muslim maupun sebagai manusia Indonesia yang ciri-cirinya dijadikan tujuan pendidikan nasional.
- b. Integrasi pendidikan agama Islam dengan keseluruhan proses maupun institusi pendidikan yang lain
- c. Tercapainya internalisasi nilai-nilai dan norma-norma keagamaan yang fungsional secara moral untuk mengembangkan keseluruhan sistem sosial budaya.
- d. Penyadaran pribadi akan tuntutan hari depannya dan transformasi sosial budaya yang terus berlangsung.
- e. Pembentukan wilayah *ijtihaiyah* (intelektual) disamping penyerapan ajaran secara aktif.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam cenderung lebih banyak digarap dari sisi pengajaran atau didaktik metodiknya. Dosen agama hanya membicarakan persoalan “proses belajar mengajar” sehingga tenggelam dalam persoalan teknis-mekanis. Sementara persoalan yang lebih mendasar yang berhubungan dengan aspek “paedagoginya” kurang banyak disentuh.

Padahal fungsi utama pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU) adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi muslim yang kuat (pemeluk agama yang taat), landasan itu meliputi ( Syukri, 2005 , 21):

- a. Landasan motivasional, yaitu pemupukan sifat positif peserta didik untuk menerima ajaran agamanya dan sekaligus bertanggung jawab terhadap pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Landasan etik, yaitu tertanamnya norma-norma keagamaan peserta didik sehingga perbuatannya selalu diacu oleh isi, jiwa dan semangat akhlakul kharimah ( budi pekerti yang baik)
- c. Landasan moral, yaitu tersusunnya tata nilai (*value sistem*) dalam diri peserta didik yang bersumber dari ajaran agamanya sehingga memiliki daya tahan dalam menghadapi setiap tantangan dan perubahan.
- d. Dalam memberikan landasan itu tidak cukup hanya dilihat dari persoalan pengajaran atau didaktik metodiknya melainkan harus masuk ke dalam persoalan paedagogiknya.
- e. Berdasarkan acuan paedagogisnya, penanaman motivasi, etik dan moral itu pada dasarnya adalah menanamkan suatu perangkat nilai, yaitu iman, amal dan taqwa. Melalui materi mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Dosen agama mempunyai tugas pokok untuk menanamkan nilai-nilai yang dapat disentuh dalam diri peserta didik melalui materi pembelajaran yang disajikannya. Dengan demikian dosen pendidikan agama harus mendalami nilai-nilai yang merupakan landasan motivasional, etis, moral dari materi perkuliahannya serta memahami pula konfigurasi nilai-nilai tersebut. Dengan menguasai materi pembelajaran secara mendalam dosen agama dapat meningkatkan kegiatan mengajarnya menjadi kegiatan “mendidik”. Hanya dengan melalui langkah-langkah paedagogis kegiatan pendidikan agama lewat sistem formal (kampus) akan mampu secara sadar dan rencana berbuat sesuatu menuju ke “kesadaran beragama” bagi peserta didiknya.
- f. Kesenambungan pendidikan agama tidak terletak pada banyak ataupun tingginya materi yang disajikan, apalagi alokasinya juga terbatas ( hanya satu semester). Dengan demikian masalah “metodologi” yaitu masalah penguasaan teori dan praktek tentang cara pendekatan yang tepat dan cermat guna mencapai tujuan adalah merupakan faktor yang sangat menentukan. Pembelajaran pendidikan agama merupakan suatu mata kuliah yang bersifat khas, maka diperlukan adanya metodik khusus.



Metodik khusus ini dibangun melalui pemanduan dari berbagai unit metode pengajaran yang ada, yang paling ideal adalah “*metode integratif*” yakni memasukkan metode suatu mata kuliah ke dalam mata kuliah yang lain, hanya saja tidak mudah diterapkan. Selain itu penggunaan metodologi harus selalu disesuaikan dengan tingkat kelas dan jenis mata kuliah yang akan disajikan, juga perlu diingat bahwa setiap metodologi ada kelebihan dan kelemahannya. Karena itu kepandaian dan kecermatan dalam memilih metodologi akan sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan kreativitas dosen pendidikan agama.

### **Proses pembelajaran**

Seiring dengan diberlakukannya pembelajaran berbasis kompetensi yang meletakkan mahasiswa sebagai pusat belajar (*student centered*) maka dosen menposisikan sebagai fasilitator, motivator. Dalam proses pembelajaran mestinya dikondisikan yang menyenangkan dan bermakna, karena yang disampaikan tidak saja pengetahuan melainkan pendidikan nilai-nilai kebenaran yang berasal dari Allah Tuhan yang Maha Kuasa. Ini dapat dimengerti karena Pendidikan Agama bukan saja digarap pada aspek kognisi - psikomotorik saja melainkan afeksi lebih dominan karena afeksi atau sikap merupakan fungsi dari keyakinan. Seseorang yang yakin bahwa dengan melakukan perbuatan itu akan membawa dampak positif bagi dirinya maka ia akan bersikap untuk melakukan perbuatan tersebut. Sebaliknya jika perbuatan itu akan membawa dampak negatif bagi dirinya maka ia akan menunjukkan sikap untuk menolaknya. Keyakinan untuk berbuat sesuatu yang mendasari seseorang ini biasa dinamakan *behavior belief*.

### **4. Materi Pokok**

Adapun hal-hal (kisi-kisi) yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai materi pokok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

- a) Ibadah

- b) Perilaku sehari – hari ( adab)
- c) Hubungan sesama manusia ( teman, orangtua, dosen)

## **5. Pengertian Penilaian Kelas**

Penilaian kelas adalah suatu bentuk kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, keputusan berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Jadi, penilaian kelas merupakan salah satu pilar dalam pelaksanaan kurikulum yang berbasis kompetensi.

Data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung dapat dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang akan dinilai. Oleh sebab itu, penilaian kelas lebih merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh pendidik untuk memberikan keputusan, dalam hal ini nilai terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan belajarnya.

Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah Standar Kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti unjuk kerja (performance), penilaian sikap, penilaian tertulis (paper and pencil test), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portfolio), , dan penilaian diri.

Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelumnya. Dengan demikian peserta didik tidak merasa dihakimi oleh pendidik tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.

## **6. Manfaat Penilaian Kelas**

Manfaat penilaian kelas antara lain sebagai berikut

- a. Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- b. Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
- c. Untuk umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- d. Untuk masukan bagi pendidik guna merancang kegiatan belajar.
- e. Untuk memberikan informasi kepada orangtua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.
- f. Untuk memberi umpan balik bagi pengambil kebijakan dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang baik untuk digunakan.

## **7. Fungsi Penilaian Kelas**

Penilaian kelas memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi sejauhmana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.

- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- c. Menemukan kesulitan belajar peserta didik kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- e. Sebagai kontrol bagi pendidik dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

## **8. Rambu-rambu Penilaian Kelas**

### **a. Kriteria Penilaian Kelas**

#### 1). Validitas

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam menyusun soal sebagai alat penilaian perlu memperhatikan kompetensi yang diukur, dan menggunakan bahasa yang tidak mengandung makna ganda. Misal, dalam pelajaran bahasa Indonesia, pendidik ingin menilai kompetensi berbicara. Bentuk penilaian valid jika menggunakan tes lisan. Jika menggunakan tes tertulis penilaian tidak valid.

#### 2). Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (kejegan) hasil penilaian. Penilaian yang reliable (ajeg) memungkinkan perbandingan yang reliable dan menjamin konsistensi. Misal, pendidik menilai suatu proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penSkorannya harus jelas.

### 3).Terfokus pada kompetensi

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan), bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan).

### 4). Keseluruhan/Komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik, sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik.

### 5). Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian Skor.

### 6). Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

## **9. Prinsip Penilaian Kelas**

Dalam melaksanakan penilaian, pendidik seyogyanya:

- a. Memandang penilaian dan kegiatan pembelajaran secara terpadu, sehingga penilaian berjalan bersama-sama dengan proses pembelajaran.
- b. Mengembangkan tugas-tugas penilaian yang bermakna, terkait langsung dengan kehidupan nyata.
- c. Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri.
- d. Melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pembelajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik.
- e. Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus peserta didik.
- f. Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan belajar peserta didik.
- g. Menggunakan cara dan alat penilaian yang bervariasi. Penilaian kelas dapat dilakukan dengan cara tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, dan pengamatan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehari-hari sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- h. Melakukan Penilaian kelas secara berkesinambungan terhadap semua Stándar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
- i. Mengadakan ulangan harian bila sudah menyelesaikan satu atau beberapa indikator. Dengan demikian tidak perlu menunggu menyelesaikan 1 KD, karena ruang lingkupnya besar. Pelaksanaan ulangan harian dapat dilakukan dengan penilaian tertulis, penilaian lisan, penilaian unjuk kerja, atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi atau kompetensi yang dinilai.

Ulangan tengah semester dilakukan bila telah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar dipertengahan semester, sedangkan ulangan akhir semester dilakukan setelah menyelesaikan semua kompetensi dasar semester bersangkutan. Ulangan kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap dengan menilai semua kompetensi dasar semester ganjil dan genap, dengan penekanan pada kompetensi dasar semester genap. Pendidik menetapkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik berdasarkan hasil belajarnya pada kurun waktu tertentu (akhir semester atau akhir tahun).

Agar penilaian objektif, pendidik harus berupaya secara optimal untuk (1) memanfaatkan berbagai bukti hasil kerja peserta didik dan tingkah laku dari sejumlah penilaian, (2) membuat keputusan yang adil tentang penguasaan kompetensi peserta didik dengan mempertimbangkan hasil kerja (karya) mereka.

## **10. Teknik Penilaian**

Beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik pengumpulan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai.

Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Berdasarkan indikator-indikator ini dapat ditentukan cara penilaian yang sesuai, apakah dengan tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Untuk itu, ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

### **a. Penilaian Unjuk Kerja**

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek OR, presentasi, diStandar Kompetensi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi dan lain sebagainya. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1). Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2). Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3). Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4). Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- 5). Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati

#### **b. Teknik Penilaian Unjuk Kerja**

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik, misalnya, perlu dilakukan pengamatan atau observasi berbicara yang beragam, seperti: di standar Kompetensi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan melakukan wawancara. Dengan



demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:

1). Check-list

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik-tidak baik). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai apabila kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah. Namun daftar cek lebih praktis jika digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

2). Skala Penilaian ( *Rating Scale* )

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.

**11. Penilaian Diri (*Self Assessments*)**

Salah satu jenis penelitian yang sedang berkembang saat ini adalah metode penilaian diri. Metode ini dikembangkan khususnya pada model portofolio, yaitu mahasiswa didorong untuk memiliki kemampuan dalam mencermati, menganalisis dan menyimpulkan tentang dirinya sendiri. Yang sering dan cukup mudah dilakukan adalah dengan cara membandingkan antara hasil / prestasi awal dan hasil / prestasi akhir kegiatan atau program. Dengan

demikian akan memberikan kesempatan pada mahasiswa unyuk melakukan refleksi terhadap apa yang telah dilakukan dan apa yang telah dihasilkan dengan usahanya tersebut. Hal ini menjadi bagian yang penting untuk menumbuhkan motivasi internal siswa.

Menurut Chaves (2006:25) *self assessments* merupakan salah satu bagian kompetensi profesional . Melalui kegiatan *self assessments*, seseorang akan dilatih untuk mencermati kreteria standar pencapaian keberhasilan, dilanjutkan dengan menempatkan posisi dirinya dalam ring antara yang paling rendah dengan yang paling tinggi. Dengan *self assessments* siswa dilatih untuk memperkuat kemampuan dalam *self –directed learning*, sehingga memupuk semangat untuk belajar secara mandiri . Hal penting yang perlu dicegah dalam kegiatan *self assessment* adalah berlebih – lebihan , baik dalam arah positif sehingga over estimate maupun negatif yang berupa under estimate.

Bentuk instrumen dari *self assessments* seringnya berupa checklist, dapat juga berupa pertanyaan terbuka atau berbentuk kuisener semi terbuka. Checklist ini memuat sejumlah pertanyaan yang diiikuti dengan pilihan respon jawaban berdasarkan skala penilaian. Skala penilaian yang sering digunakan berupa skala Likert, mulai dari sangat setuju atau sangat baik yang diberi skor 5 sampai dengan sangat tidak setuju atau sangat kurang yang diberi skor 1.

## **12. Penilaian Teman (*Peer Assessments*)**

*Peer- Assessments* adalah kegiatan penilaian yang dilakukan antarteman dalam kelompoknya. Kemampuan ini juga merupakan bagian dari kompetensi profesional. Tujuan yang ingin dicapai melalui keiatan *peer-assessments* adalah untuk melatih mahasiswa untuk memiliki *critical appraisal skills*. Didalam kegiatan *peer -assessments* ini mahasiswa dilatih untuk memperhatikan dan mencermati kemamuan teman-temannya. Hal ini penting ketika mereka harus bekerja sebagai tim , dimana dituntut untuk saling memahami antar mereka.

Menurut Sivan ( 2000 : 196), *peer- assessments* dapat dilakukan dalam bentuk antar siswa dalam satu kelompok (intra group), atau oleh siswa antarkelompok (inter group).

Bentuk instrumen yang digunakan dalam kegiatan *peer-assessment* tidak jauh berbeda dengan instrumen yang digunakan *self-assessment*. Hanya yang perlu dicermati dari kegiatan *peers assessment* ini adalah faktor subyektivitas penilaian yang berlebihan. Perlu dicegah adanya kesepakatan –kesepakatan antar siswa yang berdampak negatif terhadap obyektivitas penilaian, misalnya berupa kesepakatan untuk saling berlebihan dalam menilai atau kesepakatan untuk menjatuhkan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1. Jenis Penelitian dan Prosedur**

Penelitian tentang pembentukan kultur akhlak mulia melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penilaian *self and peer assessments* pada mahasiswa Fakultas Teknik direncanakan berbentuk penelitian kuasi eksperimen. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, pembuatan instrumen-instrumen penilaian yang diperlukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi sebagai hasil dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kemudian hasilnya (draft instrumen) dikonsultasikan dengan dosen Pendidikan Agama Islam di unit (Mata kuliah umum) MKU UNY.

Tahap kedua, subyek penelitian dibedakan atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, kepada para mahasiswa diterapkan metode penilaian *self and peer assessments*. Pada kelompok kontrol, para mahasiswa tidak mendapatkan perlakuan apapun, artinya penilaian hasil belajar mereka dilakukan sebagaimana biasanya, seperti yang sekarang berjalan (konvensional).

Adapun prosedur penelitian :

- a. menyusun perangkat assessment (instrument)
- b. proses pembelajarannya melalui pengelompokan berdasarkan intensitas interaksi pada mahasiswa
- c. proses pengukuran self and peer assesment dilakukan secara periodik

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini mengambil waktu pada semester gasal tahun ajaran 2010/2011 , tempat di jurusan PTBB Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

## **3. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Teknik angkatan 2010/2011 yang mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam di semester gasal ini, khususnya jurusan PTBB. Jumlah populasi 51 mahasiswa yang terdiri atas mahasiswa program S1 sejumlah 30 mahasiswa ( sebagai kelompok eksperimen/perlakuan) dan program D3 sejumlah sekitar 21 mahasiswa sebagai kelompok kontrol .

## **4. Rancangan Perlakuan**

Perlakuan yang akan diberikan terhadap kelompok eksperimen dan kontrol adalah berupa perkuliahan Pendidikan Agama Islam yang memiliki bobot 3 sks dengan volume pertemuan sebanyak 3 X 50 menit, satu kali per pekan, selama satu semester (16 kali tatap muka). Perkuliahan ini diberikan oleh seorang dosen, artinya kedua kelompok penelitian mengalami proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari dosen yang sama.

Pada kelompok kontrol, mahasiswa dinilai dengan model konvensional. Dimana bentuk tesnya berupa pilihan ganda, menjodohkan dan bentuk menjawab singkat. Penilaian ini dilakukan di awal semester (*pre-test*) dan di tengah semester (ujian mid semester).

Pada kelompok eksperimen, mahasiswa dinilai dengan model penilaian *self* and *peer assessments* selama mereka mengikuti kuliah Pendidikan Agama Islam dengan materi peribadahan harian. Model penilaian ini merupakan proses pemberian skor oleh dosen dengan menggunakan rubrik penilaian terhadap amalan ibadah harian dalam tuntunan Agama Islam. Pada tiap tugas, mahasiswa akan mendapatkan umpan balik untuk menjadi bahan refleksi dan penilaian diri. Prinsipnya penilaian ini dapat dilakukan sepanjang waktu dalam satu semester, sesuai dengan tahapan pencapaian kompetensi.

Validitas hasil eksperimen penelitian perlu dijaga dari beberapa faktor yang mungkin muncul selama berlangsungnya proses penelitian, yaitu : 1) penjagaan terhadap validitas internal; 2) penjagaan terhadap eksternal; dan 3) penjagaan terhadap validitas ekologis.

Untuk menjaga agar tidak bias, baik terhadap kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tidak diberitahukan adanya kegiatan penelitian ini. Kepada masing-masing kelompok diarahkan supaya tidak berinteraksi, bekerja sama atau mendiskusikan tugas-tugas/materi-materi Pendidikan Agama Islam. Untuk menjaga validitas skor penilaian terhadap karya tulis, maka penilaian akan dilakukan oleh dua orang penilai (keduanya dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam).

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini proses pengumpulan data akan dilakukan sebanyak dua kali, di awal, dan di tengah semester. Pada awal semester, data yang dikumpulkan berupa kemampuan awal dari masing-masing siswa baik dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada tengah semester, kepada para siswa dari kedua kelompok tersebut diberikan tes untuk mengukur pencapaian kompetensi ketaatan beribadah dalam Pendidikan Agama Islam. Hasil pengukuran ini akan dijadikan data untuk mengetahui adakah perbedaan dalam pembentukan kultur akhlak mulia dalam tuntunan Agama Islam antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

## 6. Teknik Analisis

Dalam penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pencapaian ketaatan beribadah harian sesuai dengan tuntunan Agama Islam dalam rangka pembentukan kultur akhlak mulia antara mahasiswa yang dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam dinilai secara konvensional dengan mahasiswa yang dinilai dengan *model self and peer assessments*.

Uji statistik untuk melihat perbedaan antara dua rerata menggunakan uji-t, yaitu menguji kesamaan dua rata-rata: uji dua pihak (Sudjana, 1992: 243). Secara matematis, hipotesis statistik yang akan diuji pada penelitian ini adalah :

$$H_0 : \mu_{A1} = \mu_{A2}$$

$$H_1 : \mu_{A1} \neq \mu_{A2}$$

Keterangan:

$\mu_{A1}$  = Rerata skor nilai ketaatan beribadah sesuai tuntunan Agama Islam

dalam rangka pembentukan kultur akhlak mulia mahasiswa yang dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam dinilai dengan model *self and peer assessments*

$\mu_{A2}$  = Rerata skor nilai ketaatan beribadah sesuai tuntunan Agama Islam dalam rangka pembentukan kultur akhlak mulia mahasiswa yang dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam dinilai secara konvensional

Statistik yang digunakan adalah

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

- $X_1$  = rerata skor nilai ketaatan beribadah sesuai tuntunan Agama Islam dalam pembentukan kultur akhlak mulia mahasiswa yang dinilai dengan model penilaian *self and peer assessments*
- $X_2$  = rerata skor nilai ketaatan beribadah sesuai tuntunan Agama Islam dalam pembentukan kultur akhlak mulia mahasiswa yang dinilai dengan model penilaian konvensional
- $S_1$  = simpangan baku skor nilai ketaatan beribadah sesuai tuntunan Agama Islam dalam pembentukan kultur akhlak mulia mahasiswa yang dinilai dengan model penilaian *self and peer assessments*
- $S_2$  = simpangan baku skor nilai ketaatan beribadah sesuai tuntunan Agama Islam dalam pembentukan kultur akhlak mulia mahasiswa yang dinilai dengan model penilaian konvensional
- $n_1$  = jumlah sampel mahasiswa yang kuliah pend.agama Islam yang dinilai dengan model penilaian *self and peer assessments*
- $n_2$  = jumlah sampel mahasiswa yang kuliah Pendidikan Agama Islam

yang dinilai dengan model penilaian konvensional

Kriteria pengujian yang berlaku ialah: terima  $H_0$  jika  $-t_{(1-\alpha), (n_1+n_2-2)} < t < t_{(1-\alpha), (n_1+n_2-2)}$  dan tolak  $H_0$  untuk harga selainnya.

## 7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini alat yang akan digunakan untuk mengukur pembentukan kultur akhlak mulia melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan model penilaian self & peer assessment adalah berbentuk check list dan kuesionair dengan rubrik penilaian analitik. Instrumen ini disusun berdasarkan pada kisi-kisi sebagai berikut:

No.	Dimensi	Indikator	Ket
1.	Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalankan Sholat 5 waktu</li> <li>2. Puasa wajib</li> <li>3. Dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar</li> <li>4. Berdo'a</li> </ol>	
2.	Perilaku sehari-hari ( adab)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disiplin</li> <li>2. Jujur</li> <li>3. rajin</li> <li>4. Sederhana</li> <li>5. Dermawan</li> <li>6. Ramah</li> </ol>	



3.	Hubungan sesama manusia ( orangtua, dosen/karyawan,teman)	1. Empati 2. Suka menolong 3. Menghormati	
----	---	---	--

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pengambilan data untuk kelompok eksperimen dilakukan terhadap mahasiswa jur PTBB FT program S1 sejumlah 30 mahasiswa, sedangkan untuk kelompok kontrol dilakukan terhadap mahasiswa D3 sejumlah 21 mahasiswa.

Karenanya diperoleh hasil rerata kelompok eksperimen 59,67 sedangkan hasil rerata kelompok pengontrol diperoleh 58,32 artinya rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok pengontrol dapat dikatakan sama.

Berikut ini hasil perhitungan selengkapnya :

#### **T-Test**

**Notes**

---

Output Created		24-Nov-2010 19:45:13
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	51
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST GROUPS=Grup(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Posttest /CRITERIA=CI(.9500).
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.032

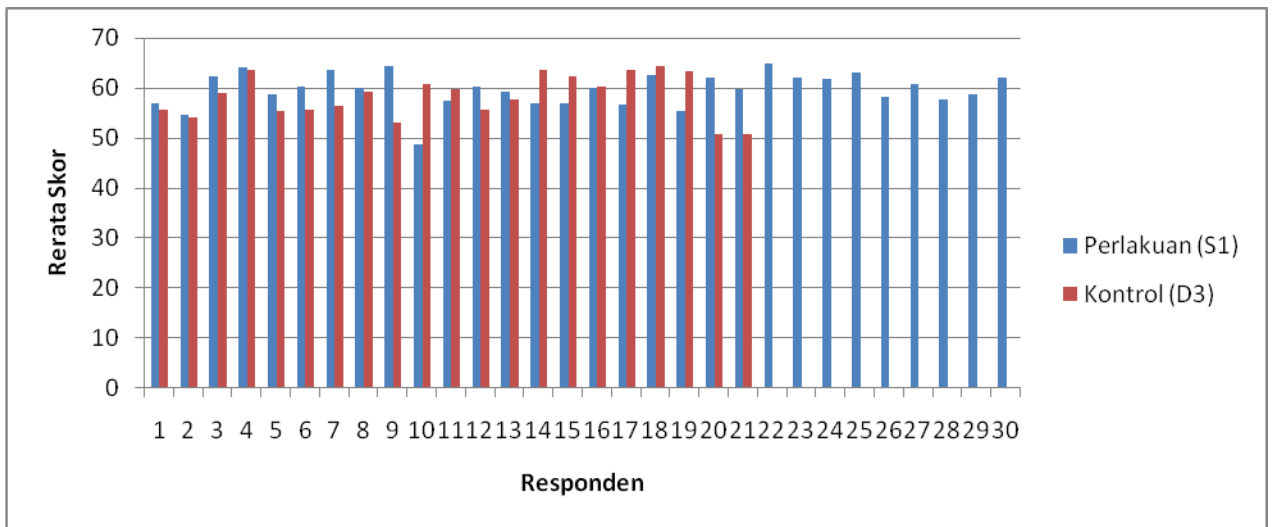
[DataSet2]

#### Group Statistics

	Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Ekspermn	30	59.67	3.53635	.64565
	Kontrol	21	58.32	4.31608	.94185

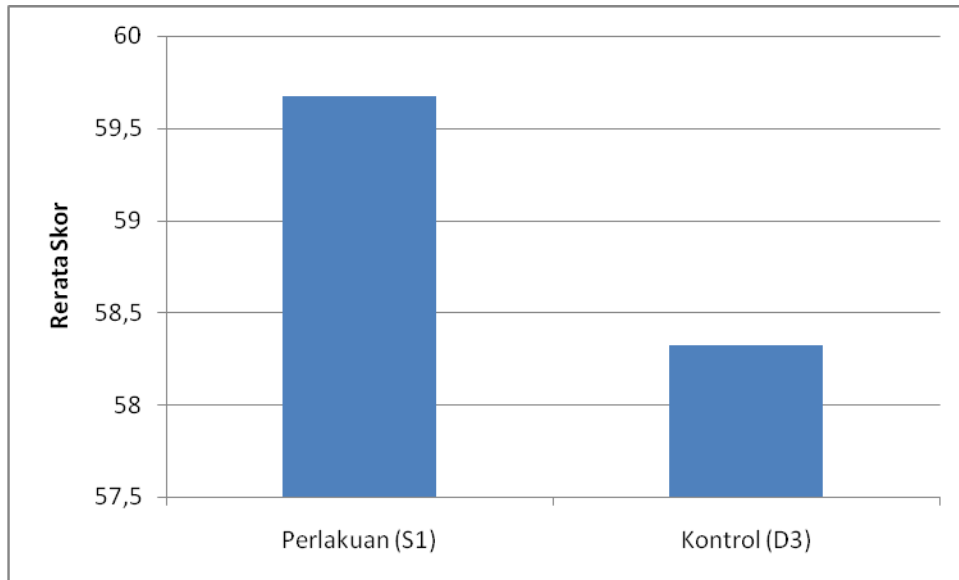
#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	2.423	.126	1.339	49	.187	1.47619	1.10212	-.73861	3.69099
	Equal variances not assumed			1.293	37.502	.204	1.47619	1.14190	-.83647	3.78885



Gambar 4.1 Nilai hasil rerata kelompok perlakuan dan kel.kontrol

Pada gambar 4.1 diatas terlihat bahwa nilai hasil rerata kelompok perlakuan (eksperimen) diperoleh 59,67, sedangkan nilai hasil rerata kelompok control diperoleh 58,32.



Gambar 4.2 nilai akhir hasil rerata

## B. Pembahasan

Dari hasil Pengambilan data untuk kelompok eksperimen dilakukan terhadap mahasiswa jur PTBB FT program S1 sejumlah 30 mahasiswa, sedangkan untuk kelompok kontrol dilakukan terhadap mahasiswa D3 sejumlah 21 mahasiswa.

Karenanya diperoleh hasil rerata kelompok eksperimen 59,67 sedangkan hasil rerata kelompok pengontrol diperoleh 58,32 artinya rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok pengontrol dapat dikatakan sama

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian tentang pembentukan kultur akhlak mulia melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model penilaian *self and peer assessments* pada mahasiswa Fakultas Teknik , khususnya mahasiswa jurusan PTBB progdi tata busana tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil rerata kelompok eksperimen 59,33 sedangkan

hasil rerata kelompok pengontrol diperoleh 57,86 artinya antara kelompok eksperimen dan kelompok pengontrol dapat dikatakan sama.

Karena itu dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Perlu dikembangkan proses pembelajaran PAI dalam rangka membentuk kultur akhlak mulia
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PAI dengan model penilaian *self & peer asesment*
3. pembentukan kultur akhlak mulia tidak dapat dilakukan dengan instan dan terbatas, pembentukan kultur akhlak mulia sangatlah membutuhkan waktu yang cukup panjang dan dapat dilakukan melalui pembiasaan –pembiasaan yang terukur karena kultur akhlaq mulia termasuk dimensi afeksi .

## **B. Saran**

Dari simpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk upaya peningkatan pembentukan kultur akhlak mulia dan juga untuk pengembangan penelitian dalam waktu mendatang, diantaranya ;

1. waktu perlakuan bagi responden hanya dapat dilakukan secara efektif 8 pekan , hal tersebut tidak cukup efektif dalam rangka membentuk kultur akhlak mulia dikalangan mahasiswa
2. pembentukan kultur akhlak mulia dapat dilakukan melalui monitoring yang kontinyu, pembiasaan-pembiasaan yang terjadwal
3. sebaiknya dilakukan pengembangan penelitian tindaklanjut sebagai upaya untuk membentuk kultur akhlak mulia dari perspektif yang lain.

## Daftar Pustaka

Ajat Sudrajat ( 2009) *Membangun Kultur Akhlak Mulia di kalangan siswa pendidikan dasar dan menengah di Indonesia*, Laporan Penelitian Strategis Nasional, Lemlit UNY, tidak dipublikasikan

Chaves, J.F, Baker, CM, Chaves , J.A & Fisher.M.L (2006), *Self, Peer and tutor assessments os MSN competencies using the PBL- evaluator*, Journal of Nursing Education Vol 45 No.1, pp 25-31 diambil 17 Maret 2008 , dari [http: //proquest.umi.com/pqdweb](http://proquest.umi.com/pqdweb)

Echols, M.John dan Hasan Shadily (1995), *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia

Hamzah Ya'qub(1988) *Etika Islam : Pembinaan Akhlakul Karimah (suatu pengantar)*, Bandung, Diponegoro

- Malik Fadjar, Abdul (1998) *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, LP3NI, Jakarta
- Marzuki (2009), *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta, Debut Wahana Press
- Nitko, A.J., & Brookhart, S.M. (2007). *Educational Assessment of Students, Fifth Edition*. Ohio: Pearson Prentice Hall
- Olina, Z. & Sullivan, H.J. (2002). Effects of classroom evaluation strategies on student achievement and attitudes. *Educational Technology, Research and Development*. Vol. 50, No. 3. pp. 61-75
- Parjono dan Wardan Suyanto, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi*, Makalah Seminar dan Lokakarya Implementasi KBK di FT UNY, 11 – 12 Agustus 2003
- Popham, W.J.. (1995). *Classroom assessment: what teachers need to know*, Boston-USA: Ally and Bacon
- RahmatJatnika (1996) *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta, Pustaka Panjimas
- Sarbiran, (2002), Optimalisasi dan Implementasi Peran Pendidikan Kejuruan dalam Era Desentralisasi Pendidikan, *Pidato Dies XXXVIII Universitas Negeri Yogyakarta 21 Mei 2002*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sivan, A ( 2000), *The implementation of peer assessment : An action research approach*, *Assessment in education*, Vol 7 No.2 , pp 193 – 213, diambil pada 10 Februari 2008, dari [http : //proquest.umi.com/pdqweb](http://proquest.umi.com/pdqweb)
- Sudjana, (1992), *Metoda Statistika*, Edisi 5, Bandung: Penerbit Tarsito
- Syukri Fathudin , (2005), *Peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Kurikulum Bebas Kompetensi*, *Jurnal Humanika*, UPT MKU UNY Yogyakarta.
- Tim Dosen PAI UNY,(2002) *Addin Al Islam*, UNY Press. Yogyakarta



## LAMPIRAN 1

### **CURRICULUM VITAE KETUA**

- |                                    |  |
|------------------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap dan Gelar Akademik | : Syukri Fathudin Achmad Widodo,M.Pd   |
| 2. NIP                             | : 19750312 200212 1 001  |
| 3. Tempat/tanggal Lahir            | : Kab. Semarang , 12 Maret 1975  |
| 4. Pangkat/Golongan                | : Penata / III c   |
| 5. Jabatan/Bidang Keahlian         | : Lektor (200) / Pend.Agama Islam  |
| 6. Agama                           | : Islam  |
| 7. Jenis kelamin                   | : Laki-laki  |
| 8. Alamat Rumah                    | : Jl Timoho 61C Ngentaksapen , Yogyakarta  |
| 9. Alamat Kantor                   | : Jurusan Pendidikan Teknik Mesin<br>FT UNY, Kampus Karangmalang<br>CT Yogyakarta, Telp./Fax<br>(0274)520327 |
| HP/ Email                          | : 08122898408/syukri@uny.ac.id   |
| <b>10. Riwayat Pendidikan</b>      | :  |

No	Nama	Jurusan	Tahun Lulus	Ket.
1	MI.Kranggan	-	1987	-
2	SMPN 2 Ambarawa	-	1990	-
3	SMAN 1 Ambarawa	Biologi	1993	-
4	STAIN Salatiga	Tarbiyah	1998	Ijazah S1
5	Pasca Sarjana UNNES Semarang	Manajemen Pendidikan	2002	Ijazah S2

### 11. Pengalaman Penelitian

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Tahun/ Kedudukan
1	Upaya Dosen dalam Optimalisasi Pembelajaran Ditinjau dari Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa ( <i>Upaya Merumuskan Pembelajaran Sesuai Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa dalam Memantapkan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi</i> )	FT UNY	2005, Ketua
2	Analisis Hasil Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT Periode Tahun 2004 - 2005	FT UNY	2006, Ketua
3	Problematika Nikah Sirri dan Akibat Hukumnya bagi Perempuan	SKW, DP2M DIKTI	2007, Ketua
4.	Kepuasan Mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY terhadap layanan Akademik dan non akademik	FT UNY	2007, Ketua
5.	Peningkatan perilaku religius mahasiswa melalui integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembinaan di unit kegiatan keagamaan mahasiswa	UNY	2008, Ketua

### 12. Publikasi Jurnal

No.	Judul Publikasi	Tempat	Edisi, Tahun
1.	Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam ( PAI) melalui Kurikulum berbasis kompetensi	Jurnal Humanika UPT MKU UNY ISSN:01263854	Volume 5 Nomor 1 Maret – Agustus 2005

2.	Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Kejuruan	Jurnal Dinamika Jurusan Teknik Mesin FT UNY, ISSN:1693-251X	Volume 3,Nomor 2 Nopember 2005
3.	Menerapkan metode Cooperative Learning dalam pembelajaran Agama Islam	Jurnal Humanika UPT MKU UNY ISSN.1412-1271	Volume 6 Nomor 1, Maret 2006
5.	Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi	Jurnal INKOMA Undaris Ungaran ISSN 08526141	Tahun 17, Nomor 1, Februari 2006
6.	Reorientasi Pembelajaran di era ilmu pengetahuan	Jurnal Racmi LPMP DIY, ISSN 14125579	Volume 05 No.1 Mei 2006
7.	Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	Jurnal Humanika UP MKU UNY ISSN 1412-1271	Volume 8 Nomor 1, Maret 2008
8.	Peningkatan perilaku religius mahasiswa melalui integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembinaan di unit kegiatan keagamaan mahasiswa	Jurnal Humanika UP MKU UNY ISSN 1412-1271	Volume 9 Nomor. 1 Maret 2009

### 12a Publikasi Majalah

<i>No.</i>	<i>Judul Publikasi</i>	<i>Tempat</i>	<i>Tahun</i>
1.	Quantum Living (Memaknai Hidup)	Majalah Pewara Dinamika UNY ISSN:1693-1467	Volume 6 No.2 September 2004
2.	Sengat Lebah(Apitherapi) sebagai pengobatan alternatif	Majalah WUNY ISSN:01263854	Tahun VII Nomor 1 Maret 2005
3.	Syukur vs Kufur (Refleksi Dies Natalis ke 41 UNY)	Majalah Pewara Dinamika UNY ISSN:1693-1467	Volume 6 No.10 Mei 2005
4.	Kunci Hidup Bahagia	Majalah Pewara Dinamika UNY	Volume 8, No.12 Juli 2007

		ISSN:1693-1467	
--	--	----------------	--

### 13 Pengabdian pada masyarakat

<i>No.</i>	<i>Nama Pengabdian</i>	<i>Tempat</i>	<i>Waktu</i>
1.	Offisial pada MTQ Mahasiswa Nasional	Universitas Sriwijaya Palembang	Juli 2007
2.	Juri MTQ UNY cabang MSQ (pada ramadhan di Kampus)	FT UNY	2007
3.	Juri MTQ UNY cabang LKTA	UNY	2007
4.	Juri Pilihan Da'i Mahasiswa (PILDAMA) tingkat DIY	FT UNY`	2006
5.	Juri Pilihan Da'i mahasiswa (PILDAMA) tingkat DIY	Gedung Wanitatama	2007
6.	Juri MTQ UNY Cabang MSQ	UNY	2008
7.	Juri MTQ UNY Cabang MSQ	UNY	2009
8.	Official MTQ Mahasiswa Tk.Nasional	Universitas Malikussaleh Lhokseumawe Aceh	Juli 2009
9.	Peserta Musyawarah wilayah II Asosiasi Takmir Masjid Kampus Indonesia	Univ.Tirtayasa Serang Banten	18-20 Desember 2009

### 14. Seminar /Workshop/Pelatihan

No.	Kegiatan	Tempat, Waktu	Kedudukan
1.	Pelatihan PEKERTI	Yogyakarta,2003	Peserta
2.	Pelatihan Penulisan Buku	Yogyakarta,2005	Peserta

3.	Workshop Nasional Pengembangan standar kompetensi dosen Pend.Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum	Yogyakarta,20-21 Nopember 2006	Peserta
4.	International Seminar Muslim Countries and Multi sector development	Yogyakarta, 2 Desember 2006	Peserta
5.	Seminar Nasional Kebijakan Pengembangan SMK dan Sertifikasi Guru	Yogyakarta, 29 Januari 2007	Peserta
6.	Seminar Nasional Paradigma pengembangan profesi pendidik	Yogyakarta, 12 Mei 2007	Peserta
7.	Seminar Nasional Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam	Solo, 1 September 2007	Peserta
8.	Seminar nasional penjaminan mutu industri fashion	Yogyakarta, 2 September 2006	Pemakalah
9.	Training ESQ Way 165 Angkatan 22 Reguler	Yogyakarta 5-6 Juli 2007	Peserta
10.	Workshop & Pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis web	Yogyakarta,28-29 Juli 2008	Peserta
11.	A National Workshop on Freedom of Religion or Belief as A Human righ in Indonesia : Renognizing,Protecting and Promoting	Yogyakarta,10-12 Desember 2008	Participant

12.	Pelatihan Applied Approach (AA)	Yogyakarta, 1 – 5 Maret 2010	Peserta
-----	---------------------------------	------------------------------	---------

### 15. Riwayat Mengajar

No.	Mata Kuliah	Semester	Tahun
1.	Metodologi Pembelajaran	Genap	2003/04
2.	Pendidikan Agama Islam	Gasal – Genap	Sejak 2003- sekarang
3.	Manajemen Pendidikan	Gasal – Genap	Sejak 2004- sekarang
4.	Psikologi Pendidikan	Gasal	Mulai 2008/09

Yogyakarta, 12 Maret 2010

Saya,

**Syukri Fathudin AW**  
NIP.19750312 200212 1 001

### Lampiran 2.

#### Curriculum Vitae Anggota Peneliti

1. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Sudiyatno, ME
2. Tempat dan Tgl. lahir : Banyumas, 6 September 1965
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Fakultas/Jur./Prog. Studi/Pusat : FT/Pend. Tek. Mesin/UNY
5. Pangkat/Gol./NIP : Penata Tk I/III d/ 131873958
6. Bidang Keahlian : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
7. Th. Perolehan Gelar Akademik Terakhir : 1997
8. Kedudukan dalam Tim : Anggota Pelaksana
9. Alamat Kantor : Jur. Pend. Tek. Mesin,

Telepon/Fax. : FT-UNY , Kode Pos: 55281  
e-mail : (0274) 520 327 / (0274) 565500  
: yatnosudi@yahoo.com

Alamat Rumah : Plosokuning V, RT/RW:26/10,  
Minomartani, Ngaglik,  
Sleman Kode Pos: 55581

10. Pengalaman dalam Bidang Penelitian Pendidikan:

No.	Judul Penelitian	Tahun	Sumber Dana
1.	Hubungan antara gaya belajar dan pendidikan orang tua dengan indeks prestasi belajar	1989	Mandiri
2.	Model penilaian hasil belajar mata kuliah Gambar Teknik	1994	Lemlit
3.	Pembelajaran Bahasa Inggris Teknik dengan model penilaian <i>work sample</i>	2002	Fakultas
4.	Pembelajaran Bahasa Inggris Teknik dengan model penilaian <i>portofolio</i>	2007	Fakultas

11. Riwayat Mengajar

1. Bahasa Inggris Teknik
2. Gambar Teknik
3. Teori Pemesinan

Yogyakarta, 12 Maret 2010

Yang menyatakan,

**Drs. Sudiyatno, ME**  
NIP. 131873958

